

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas (CR), pertumbuhan penjualan (SG), *capital intensity* (CIR), dan *tax avoidance* (BTD) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022.

3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal atau bursa efek telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka tepatnya sejak jaman kolonial Belanda pada tahun 1912 di Batavia yang didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Sejalan dengan perkembangannya, bursa efek sempat mengalami pasang surut sampai sempat vakum selama beberapa periode yang diakibatkan oleh beberapa faktor terutama mengenai isu politik selama perang dunia ke I dan II serta perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia.

Sampai pada akhirnya pada tanggal 10 Agustus 1977 bursa efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto yang ditandai dengan *go publicnya* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama. Pada periode ini Bursa Efek Jakarta (BEJ) dijalankan di bawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM).

Namun pada tahun 1977–1987 perdagangan di bursa efek sangat lesu. Jumlah emiten tercatat hingga tahun 1987 baru mencapai 24. Hal ini dikarenakan masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen pasar modal. Kemudian pada tahun 1987 Paket Desember 1987 (PAKDES 87) hadir dan memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

Pada tahun 1988–1990 pintu BEJ terbuka untuk asing dan aktivitas bursa meningkat. Hal ini didukung oleh mulai beroperasinya Bursa Paralel Indonesia (BPI) pada tanggal 2 Juni 1988 yang dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE) yang terdiri dari *broker* dan *dealer*. Kemudian didukung pula oleh Pemerintah yang mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) sehingga memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal. Dalam kurun periode tersebut, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi tepatnya pada tanggal 16 Juni 1989 dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.

Dengan pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia, pada tanggal 10 November 1995 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal yang diberlakukan mulai Januari 1996. Di tahun yang sama, Bursa Paralel Indonesia (BPI) merger ke Bursa Efek Surabaya (BES). Pada 30 November 2007 terdapat penggabungan kembali antara Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Kesehatan

Perusahaan sektor kesehatan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang medis. Perusahaan kesehatan menawarkan produk dan jasa/layanan berupa laboratorium, farmasi (obat-obatan), dan rumah sakit untuk menjaga dan memulihkan kesehatan masyarakat luas. Berdasarkan *IDX Industrial Classification* yang berlaku sejak tanggal 26 Januari 2021 terdapat empat industri yang termuat dalam perusahaan sektor kesehatan, yakni peralatan dan perlengkapan kesehatan, penyedia jasa kesehatan, farmasi, dan riset kesehatan.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data empiris yang mempunyai kriteria valid, reliabel, dan objektif dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2015:2).

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:147) pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan klausal (hubungan yang bersifat sebab akibat). Menurut Sugiyono (2015:36) penelitian asosiatif merupakan metode penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan

untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan *tax avoidance* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018–2022.

Berdasarkan tujuan penelitian, pendekatan terhadap pengembangan teori dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif yang memberikan keterangan dimulai dengan suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu kearah data yang diterangkan (Sugiyono, 2015:53).

Berdasarkan jenis metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:8). Penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka dalam pengukurannya.

Berdasarkan waktu pelaksanaan, penelitian ini termasuk data *time series*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan pada waktu interval yang sama serta menggunakan instrumen dan objek yang sama. Penelitian ini termasuk data *time series* karena penelitian ini meneliti suatu permasalahan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018–2022. Penelitian ini juga menggunakan data *cross section* yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu periode waktu tertentu (Priyono, 2008:39). Penelitian ini menggunakan *cross section* karena mengacu pada pengumpulan data dengan mengamati beberapa permasalahan pada perusahaan sektor kesehatan di suatu periode.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:38).

Dalam penelitian “Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan *Capital Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Survei pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar di BEI Periode 2018–2022)” penulis menetapkan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen.

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2015:39). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas (X_1), Pertumbuhan Penjualan (X_2), dan *Capital Intensity* (X_3).

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Tax Avoidance* (Y).

Lebih jelasnya, operasionalisasi variabel penelitian disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Likuiditas (X_1)	“Likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset yang tersedia”. Thian (2022:44).	$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Pertumbuhan Penjualan (X ₂)	“Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan periode sebelumnya”. Kasmir (2019:116).	SG = $\frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$	Rasio
Capital Intensity (X ₃)	“Capital intensity atau investasi pada aset tetap merupakan harapan perusahaan untuk memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan pada aset tetap tersebut”. Riyanto (2011:115).	CIR = $\frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Tax Avoidance (Y)	“Tax avoidance adalah upaya efisiensi beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkan ke transaksi yang bukan objek pajak”. Pohan (2013:11).	BTD = $BI_{it} - \left(\frac{CTE_{it}}{STR_{it}}\right)$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui berbagai sumber yang telah ada dan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain (Siyoto & Sodik, 2015:58). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018–2022 yang telah dipublikasikan di *website* resmi BEI (www.idx.co.id), *website* resmi IDN Financials (www.idnfinancials.com), dan *website* resmi masing-masing perusahaan. Selain itu, informasi yang digunakan juga diperoleh dari studi kepustakaan berkaitan dengan teori dan informasi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti baik

yang bersumber dari buku, jurnal, dan bahan referensi lain yang dapat mendukung penelitian.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek baik orang ataupun benda lain yang mempunyai kualitas dan karakteristik/sifat tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:80). Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 30 perusahaan. Berikut perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI:

Tabel 3.2 Daftar Populasi Perusahaan

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	BMHS	Bundamedik Tbk.
2	CARE	Metro Healthcare Indonesia Tbk.
3	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
4	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
5	HALO	Haloni Jane Tbk.
6	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk.
7	INAF	Indofarma Tbk.
8	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
9	KAEF	Kimia Farma Tbk
10	KLBF	Kalbe Farma Tbk
11	MEDS	Hetzer Medical Indonesia Tbk.
12	MERK	Merck Tbk
13	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
14	MMIX	Multi Medika Internasional Tbk.
15	MTMH	Murni Sadar Tbk.
16	OMED	Jayamas Medica Industri Tbk.
17	PEHA	Phapros Tbk.
18	PEVE	Penta Valent Tbk.
19	PRAY	Famon Awal Bros Sedaya Tbk.
20	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
21	PRIM	Royal Prima Tbk.
22	PYFA	Pyridam Farma Tbk
23	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk.
24	SAME	Sarana Meditama Metropolitan Tbk.
25	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
26	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
27	SILO	Siloam International Hospitals
28	SOHO	Soho Global Health Tbk.

No.	Kode	Nama Perusahaan
29	SRAJ	Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk.
30	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015:81). Adapun kriteria pemilihan sampel yang akan diteliti di antaranya sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018–2022.
2. Perusahaan sektor kesehatan yang tidak melakukan IPO (*Initial Public Offering*) selama periode 2018–2022.
3. Perusahaan sektor kesehatan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018–2022.
4. Perusahaan sektor kesehatan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018–2022.

Berdasarkan kriteria di atas, dari 30 populasi diperoleh sebanyak 9 sampel.

Hal ini disebabkan karena beberapa perusahaan tidak memenuhi kriteria.

Tabel 3.3 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2018–2022	30
2	Perusahaan sektor kesehatan yang melakukan IPO (<i>Initial Public Offering</i>) selama periode 2018–2022	(16)
3	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2018–2022	(0)
4	Perusahaan sektor kesehatan yang mengalami kerugian selama periode 2018–2022	(5)

Sampel perusahaan yang diteliti	9
---------------------------------	---

Berikut daftar 9 perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.4 Daftar Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

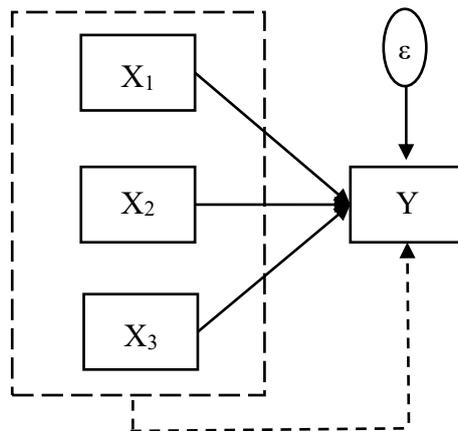
No.	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk
3	MERK	Merck Tbk
4	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
5	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber: (data diolah)

3.2.4 Model penelitian

Paradigma atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan (Sugiyono, 2015:42).

Berkenaan dengan judul penelitian yang diambil, model dari penelitian ini menggunakan model dengan empat variabel penelitian yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan, *capital intensity*, dan *tax avoidance*. Model dari penelitian ini digambarkan melalui gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

————→ = Parsial

-----→ = Simultan

X_1 = Likuiditas

X_2 = Pertumbuhan penjualan

X_3 = *Capital Intensity*

Y = *Tax Avoidance*

ε = Variabel lain yang tidak diteliti

3.2.5 Teknis Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki & Prawoto, 2015:251). *Time series* adalah data yang dikumpulkan pada waktu interval yang sama serta menggunakan instrumen dan objek yang sama, sedangkan *cross section* yaitu penelitian yang dilakukan dalam satu periode waktu tertentu (Priyono, 2008:39). Berikut persamaan model regresi data panel:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

β (1, 2, 3) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Likuiditas

X_2 = Pertumbuhan Penjualan

X_3 = *Capital Intensity*

e = *Error term*

i = Perusahaan

t = Waktu

3.2.5.2 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2015:252) metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Model *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan dalam berbagai kurun waktu sama. Untuk mengestimasi model data panel ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

Persamaan regresi dengan model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = *Error term*

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu yang dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan dalam mengestimasi model data panel ini menggunakan teknik variabel *dummy* atau yang sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi dalam model *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

e = *Error term*

3. *Random Effect Model*

Model ini juga dikenal dengan *Error Component Model* (ECM) di mana efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Metode yang tepat dalam mengestimasi model ini yaitu *Generalized Least Square* (GLS) dengan asumsi homoskedastik dan tidak ada *cross-sectional correlation*. Persamaan regresi dalam model *Random Effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

w = *Error term*

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Beberapa persyaratan yang mendasari model regresi dalam penelitian ini perlu diuji untuk mendapatkan keakuratan model yang akan dianalisis. Kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik.

Uji Linearitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan Normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan teknik *Ordinary Least Squares* (OLS). Namun menurut Basuki & Prawoto (2015:272), tidak semua uji hipotesis klasik perlu dijalankan pada setiap model regresi linier dengan menggunakan teknik OLS karena beberapa alasan sebagai berikut:

1. Tidak semua model regresi linier melakukan uji linieritas, karena model telah diasumsikan bersifat linier. Jika harus dilakukan hanya untuk mengukur tingkat linieritas.
2. Menurut beberapa sudut pandang, uji normalitas bukanlah syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan bukan syarat yang harus dipenuhi.
3. Autokorelasi hanya terjadi pada data *time series*. Akan sia-sia apabila menguji autokorelasi pada data *cross section* atau panel yang bukan bersifat data *time series*.
2. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Multikolinearitas tidak mungkin terjadi bila hanya ada satu variabel bebas.
3. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data *cross section*, di mana data panel lebih dekat ke ciri data *cross section* dibandingkan *time series*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua uji asumsi klasik yang dipakai pada regresi data panel. Uji asumsi klasik yang diperlukan pada regresi data panel ialah sebagai berikut:

1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi ada atau tidaknya korelasi di antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak ada hubungan antar variabel independen. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 (Riyanto & Hatmawan, 2020:139).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian antara residual pengamatan yang berbeda dalam model regresi (Riyanto & Hatmawan, 2020:139). Dalam pengambilan keputusan, uji heteroskedastisitas mempertimbangkan nilai sig dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Heteroskedastisitas terjadi jika uji t untuk variabel independen memiliki nilai sig sebesar < 0.05 (5%).
- b. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai sig uji t variabel independen > 0.05 (5%).

3.2.5.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengolah data panel menurut Basuki & Prawoto (2015:253) terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji *Chow*

Chow test yakni pengujian untuk menentukan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : CEM lebih tepat dibandingkan FEM.

H_a : FEM lebih tepat dibandingkan CEM.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0.05).

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0.05).

2. Uji *Hausman*

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Hausman* adalah sebagai berikut:

H_0 : REM lebih tepat dibandingkan FEM.

H_a : FEM lebih tepat dibandingkan REM.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0.05).

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0.05).

3. Uji *Lagrange Multiplier*

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* (REM) lebih tepat daripada metode *Common Effect Model* (CEM) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : CEM lebih tepat dibandingkan REM.

H_a : REM lebih tepat dibandingkan CEM.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0.05).

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0.05).

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui beberapa langkah yakni sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX_1} = 0$ Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a1} : \beta_{YX_1} \neq 0$ Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{02} : \beta_{YX_2} = 0$ Pertumbuhan Penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a2} : \beta_{YX_2} \neq 0$ Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{03} : \beta_{YX_3} = 0$ *Capital Intensity* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a3} : \beta_{YX_3} \neq 0$ *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

b. Secara Simultan

$H_{04} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$: Likuiditas, Pertumbuhan penjualan, dan *Capital Intensity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

$H_{a4} : \rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} > 0$: Likuiditas, Pertumbuhan penjualan, dan *Capital Intensity* secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

2. Penetapan Tingkat Keyakinan (*Confidence Level*)

Pada penelitian ini tingkat keyakinan ditentukan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Penetapan Signifikansi

a. Uji R^2

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, semakin besar nilai R^2 dan mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020:141).

b. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji signifikan pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen (Riyanto & Hatmawan, 2020:141). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi ≤ 0.05 (5%) atau $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} \leq -T_{tabel}$
Artinya variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Nilai signifikansi ≥ 0.05 (5%) atau $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ atau $-T_{hitung} \geq -T_{tabel}$
Artinya variabel-variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

*Nilai T_{tabel} ditentukan dari tingkat signifikansi (α) = 0.05 dengan $df = (n - k)$.

c. Uji F

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan (Riyanto & Hatmawan, 2020:142). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi ≤ 0.05 atau $F_{hitung} \geq F_{tabel}$
Artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2) Nilai signifikansi > 0.05 atau $F_{hitung} < F_{tabel}$

Artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

* F_{tabel} ($df_{pembilang} = k-1$; dan $df_{penyebut} = n-k$).

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti pada tahapan di atas, maka analisis akan dilakukan secara kuantitatif yang kemudian akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak dengan menggunakan alat analisis perhitungan EViews 12 dan Microsoft Excel 2016 untuk mendukung mendapatkan hasil yang akurat.